

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri pertelevisian hingga saat ini masih memegang peran penting sebagai media informasi, hiburan, dan edukasi bagi masyarakat luas. Menurut Harold Lasswell dan Charles Wright yang dikutip oleh Nurudin (2017), hal ini sejalan dengan fungsi komunikasi massa dengan fungsi pengawasan sosial (*surveillance*), korelasi sosial, pewarisan nilai budaya (*transmission*), serta hiburan (*entertainment*). Meskipun perkembangan platform digital seperti media sosial dan layanan *streaming* semakin pesat, televisi tetap menjadi salah satu sumber informasi yang mudah diakses dan memiliki jangkauan luas, terutama dalam penyampaian berita dan program nasional (Haqu & Erysad, 2020.). Dalam proses produksinya, industri televisi memiliki dinamika kerja yang tinggi dengan tuntutan kecepatan, ketepatan, serta koordinasi yang solid antara produser, kru teknis, dan talenta (Oktavian et al., 2025). Namun, kompleksitas alur kerja, keterbatasan sumber daya manusia, serta tekanan tenggat waktu (*deadline*) yang ketat sering menjadi kendala utama dalam menjaga kelancaran operasional produksi (Lestari et al., 2025).

Seiring dengan berkembangnya era digital, industri televisi juga dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku audiens yang cenderung mengonsumsi konten melalui platform digital. Audiens dari kalangan generasi muda saat ini cenderung beralih ke media digital seperti media sosial dan platform *streaming* yang menawarkan fleksibilitas serta aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan televisi konvensional (Haqu & Erysad, 2020).

Adanya perubahan ini tidak hanya mendorong stasiun televisi untuk memperluas distribusi konten melalui media sosial dan platform streaming, tetapi juga menuntut kemampuan industri televisi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan media yang semakin ketat. Dinamika industri TV di

era digital membuat perusahaan untuk adaptif, salah satunya melalui pendekatan *multiplatform* yang dikaji oleh Manovich (2001). Pergeseran ini otomatis membuat kondisi kerja di tim produksi jadi semakin kompleks dan penuh tekanan. Dengan situasi seperti ini, seorang *Production Assistant* (PA) mempunyai peran yang cukup penting untuk menyeimbangkan ritme kerja tim agar tetap sinkron dan profesional, sekaligus memastikan proses produksi berjalan sesuai standar penyiaran nasional (Oktavian et al., 2025).

Dalam struktur produksi program televisi, *Production Assistant* (PA) dipandang sebagai pendukung utama dalam menjaga kelancaran alur produksi. *Production Assistant* didefinisikan sebagai individu yang membantu produser dalam mengelola seluruh kebutuhan produksi serta memastikan proses produksi berjalan dengan lancar melalui koordinasi dengan seluruh tim dan unsur produksi yang terlibat (Lestari et al., 2022). Selain itu, Oktavian (2020) menjelaskan bahwa tanggung jawab *Production Assistant* terbagi ke dalam tiga fase utama (Pra-produksi, Produksi, dan Pasca-produksi) yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dalam menyatukan persiapan data di balik meja dan praktik di lapangan. Peran ini juga memastikan agar alur kerja produksi televisi tidak terhambat dan mempertahankan komunikasi baik antar berbagai macam pihak yang ikut serta. Industri hiburan mempunyai peran menjadi salah satu topik yang ingin diketahui oleh masyarakat. Media televisi tidak hanya bertindak untuk sarana informasi, tetapi juga menjadi sarana hiburan (*entertainment*) yang mempunyai daya tarik tinggi untuk audiens. Menurut Nora et al. (2010), media massa mempunyai fungsi untuk mengurangi ketegangan pikiran audiens melihat tayangan-tayangan hiburan di televisi mampu membuat pikiran khalayak segar kembali. Dengan adanya tema hiburan menjadi daya tarik audiens yang cukup kuat bagi media untuk terus melakukan peliputan, terutama untuk menjaga relevansi konten tayangan di tengah pergeseran perilaku audiens ke platform digital. Melalui pengelolaan konten hiburan yang adaptif dan multiplatform, perusahaan media tidak hanya memberikan tayangan, tetapi mampu menyelaraskan kebutuhan audiens serta menarik minat sponsor yang mendukung dalam keberlangsungan strategi bisnis penyiaran.

MNC Group merupakan salah satu grup media besar di Indonesia yang mempunyai peran penting di dunia televisi. Berbagai macam program yang dibuat tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga memberikan informasi dan pelajaran yang berguna untuk masyarakat. Dalam lingkungan MNC Channels, peran *production assistant* (PA) mempunyai posisi yang cukup penting dalam menunjang keberlangsungan produksi program. *Production Assistant* menjadi salah satu posisi yang berperan sebagai penggerak operasional di lapangan dan sebagai penghubung antar berbagai elemen produksi. Pada tahap pra-produksi, *production assistant* bertugas untuk membantu dalam penyusunan susunan acara, mengoordinasi keperluan nanti saat di lapangan, juga menjaga komunikasi antara berbagai pihak saat berjalannya shooting. Setelah itu, ada tahap produksi, *production assistant* punya peran untuk mengatur alur di lapangan dan memastikan agar setiap segmen berjalan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Pada tahap pasca-produksi, *production assistant* membantu untuk memastikan kelengkapan materi dan berkoodinasi dengan tim editor agar hasil akhirnya sesuai dengan konsep yang sudah dirancang.

Untuk keseluruhannya, posisi *production assistant* di MNC Channels berfungsi sebagai penghubung sekaligus sebagai penopang utama dalam proses produksi program televisi. Dengan keterlibatan di seluruh tahapan produksi, *production assistant* dapat dianggap sebagai “tulang punggung” dalam menjaga keberlangsungan produksi program, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap kualitas dan konsistensi tayangan di tengah persaingan industri media yang semakin ketat.

Program *HighEnd on TV* merupakan salah satu program unggulan di bawah naungan *Celebrities TV*. Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini, penulis dipercayakan untuk terlibat langsung dalam manajemen produksi program tersebut, mulai dari tahap persiapan hingga proses penayangan. Kepercayaan ini memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk mendalami proses kerja seorang *production assistant*, terutama dalam menjaga standar kualitas tayangan yang menjadi ciri khas utama dari program *HighEnd on TV*.

Sebagai bagian dari tim produksi, penulis yang berperan sebagai *production assistant* mempunyai peran sebagai penghubung teknis di setiap fase produksi. Tanggung jawab ini dimulai dari menyusun jadwal pada tahap persiapan, hingga menjaga alur kerja di lokasi. Hal ini membuktikan bahwa posisi *production assistant* mempunyai kontribusi nyata untuk menjaga kualitas produksi melalui pengelolaan berbagai detail yang menentukan keberhasilan sebuah program televisi.

Dalam kegiatan magang ini, penulis memilih posisi sebagai *production assistant* di MNC Channels karena mempunyai keinginan untuk memahami alur kerja nyata di balik layar dari sebuah produksi televisi. Dengan posisi ini, penulis ingin memahami langsung bagaimana sebuah ide dapat diolah hingga menjadi tayangan yang ditonton oleh banyak audiens. Penulis berharap posisi ini mampu membentuk keterampilan praktis yang sejalan dengan bidang jurnalistik, terutama dalam melatih seorang jurnalis di era digital yang sekarang dituntut untuk mampu bekerja di berbagai platform media. Adapun harapan besar dari kegiatan magang ini agar penulis dapat membangun jaringan profesional dengan praktisi di industri media dan menerima ilmu serta pengalaman kerja di lapangan. Penulis percaya dengan dinamika dan tekanan yang dihadapi selama proses produksi dapat membentuk kesiapan diri dalam segi teknis maupun mental.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Pelaksanaan kegiatan magang di MNC Channels memiliki maksud sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman langsung kepada penulis untuk memahami alur kerja industri media, khususnya dalam produksi program televisi.
2. Dengan posisi sebagai *Production Assistant* penulis dapat mempelajari secara nyata bagaimana proses produksi berlangsung dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi, juga memahami dinamika kerja tim di dalam industri televisi.

3. memperoleh wawasan praktis dan keterampilan yang relevan dengan bidang jurnalistik yang sedang dipelajari, khususnya dalam menghadapi perkembangan media digital yang semakin pesat.

Pelaksanaan kegiatan magang di MNC Channels memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kompetensi penulis dari segi *soft skills* maupun *hard skill* dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Mempelajari secara mendalam standar kerja profesional dalam menjalani jenjang karir di masa depan melalui pengalaman langsung.
3. Membuka peluang dalam membangun networking yang dapat memberikan manfaat sebagai referensi ataupun peluang kerja.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sesuai dengan latar belakang dan prosedur pelaksanaan magang yang telah ditentukan, penulis akan merangkum seluruh rincian kegiatan kerja tersebut dalam penjabaran berikut :

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan program magang oleh penulis dimulai pada 2 Februari 2026 dan berakhir pada 19 Juni 2026. Selama pelaksanaan tersebut, penulis mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai tahapan proses produksi konten dan memperoleh pengalaman langsung di lingkungan kerja profesional.

Berdasarkan kebijakan Universitas Multimedia Nusantara, penulis diwajibkan menjalani program magang selama 640 jam atau setara dengan 80 hari kerja. Ketentuan telah mendapatkan persetujuan dari pihak MNC Channels, sehingga penulis tidak hanya dapat memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung di bidang industri pertelevisian.

Selama kegiatan magang, waktu kerja bersifat fleksibel yang umumnya dimulai pukul 11.00 WIB dan berakhir pada pukul 19.00 WIB. Akan tetapi, jadwal ini sangat bergantung pada kebutuhan produksi dan situasi saat di lapangan. Penambahan jam kerja biasanya terjadi untuk menyesuaikan jadwal

syuting dan tuntutan pekerjaan di setiap tahapan mulai dari pra-produksi, produksi sampai dengan pasca-produksi.

Meskipun waktu kerja utama berlangsung dari Senin sampai Jumat, penulis tetap menyesuaikan jadwal pada hari Sabtu dan Minggu bergantung pada jadwal syuting maupun kegiatan liputan yang sedang berjalan. Waktu kerja di akhir pekan bersifat kondisional, bergantung pada intensitas jadwal syuting, liputan, dan persiapan khusus untuk mengejar jadwal program tertentu.

Program magang ini menerapkan kebijakan *Work From Office* (WFO). Penulis diwajibkan untuk hadir di kantor maupun lokasi produksi setiap hari. Dengan terlibat langsung, penulis dapat melihat dinamika kerja yang nyata dalam industri televisi. Hal ini penulis memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika industri televisi yang menuntut fleksibilitas tinggi dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di lapangan.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sesuai dengan ketentuan akademik di Universitas Multimedia Nusantara, penulis mengambil mata kuliah magang (*Intership*) pada semester enam sebagai bagian dari kurikulum wajib. Sebelum terjun ke industri, penulis mengikuti sesi bimbingan yang diselenggarakan oleh program studi Jurnalistik untuk mempersiapkan mahasiswa secara profesional. Dalam sesi bimbingan, penulis mendapatkan arahan dan informasi mengenai daftar perusahaan media yang terakreditasi Dewan Pers. Pembekalan ini memastikan penulis memahami seluruh tanggung jawab dan prosedur formal yang harus dijalankan selama masa magang berlangsung.

Setelah mengikuti bimbingan, penulis mulai mempersiapkan dokumen administratif yang diperlukan, seperti *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio. Proses pencarian tempat magang dilakukan sejak awal Desember 2025 dengan target dapat memulai kegiatan magang pada Januari atau Februari 2026. Penulis aktif mencari lowongan kerja yang sesuai dengan minat di bidang kreatif dan produksi televisi. The Maple Media menjadi media pertama yang penulis kirimkan CV dan *portofolio*. Dalam masa tunggu, penulis sempat mendapatkan

tawaran posisi *Editor* pada divisi *News Investigation* di Kompas TV. Akan tetapi, setelah mempertimbangkan antara tuntutan posisi dan kapasitas serta kompetensi yang dimiliki saat itu, penulis memutuskan untuk tidak menindaklanjuti tawaran tersebut agar fokus mencari posisi yang lebih sesuai dengan bidang keahlian penulis.

Di tengah proses pencarian tempat magang, penulis mendapatkan informasi dari salah satu teman mengenai lowongan magang untuk posisi *production assistant* dan *creative* di MNC Channels. Dari informasi tersebut, penulis segera menghubungi pihak HRD MNC melalui *WhatsApp* pada 1 Januari 2026. Pada 2 Januari 2026, penulis mendapatkan konfirmasi untuk mengikuti sesi wawancara secara daring melalui aplikasi *Zoom*. Setelah melalui proses seleksi tersebut, penulis dinyatakan terima dan resmi melalui kegiatan magang pada 2 Februari 2026.

Sebelum memulai kegiatan magang di MNC Channels, penulis terlebih dahulu menyelesaikan seluruh rangkaian prosedur persyaratan dari kampus. Proses ini dimulai dengan pengurusan dokumen melalui akun Merdeka dan pengajuan formulir KM-01. Setelah mendapatkan persetujuan dari kampus, ada KM-02 sebagai syarat utama pengajuan magang ke perusahaan. Dengan seluruh syarat administratif sudah terpenuhi, penulis mendapatkan persetujuan resmi untuk memulai kegiatan magang di MNC Channels sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

Pada 2 Februari 2026, penulis memulai kegiatan magang di MNC Channels dan ditempatkan pada divisi *Celebrities TV* sesuai arahan dari pihak HRD. Selama kegiatan magang, penulis bergabung dengan tim produksi sebagai *production assistant* untuk program *HighEnd on TV*, sebuah tayangan yang disiarkan secara rutin dua kali dalam sebulan setiap hari Sabtu. Program ini dikelola oleh beberapa produser dan penulis dipercayakan untuk bekerja di bawah supervisi Produser Shinta. Tim melakukan syuting satu kali dalam sebulan untuk memproduksi kebutuhan konten sebanyak dua episode tayangan.

Meskipun jadwal resmi berlangsung dari Senin sampai Jumat, penulis tetap menyesuaikan kehadiran pada Sabtu atau Minggu jika terdapat agenda

syuting yang mendesak. Sebuah program dengan karakter yang dinamis seperti program *HighEnd on TV* menyebabkan penulis mempunyai jam operasional yang lebih panjang. Seluruh kegiatan magang dilakukan secara tatap muka di kantor (*Work From Office*).



UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA